

altarbawi 4(1).pdf

Sources Overview

97%

OVERALL SIMILARITY

1

Shokhibul Fakhor, A Syathori, Mahbub Nuryadien. "EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE SOROGAN DE
CROSSREF

2

syekhnurjati.ac.id
INTERNET

3

www.syekhnurjati.ac.id
INTERNET

Excluded search repositories:

- Submitted Works

Excluded from Similarity Report:

- Bibliography

Excluded sources:

- None

1
Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam
Vol. 4, No 1, Juni 2019

1
**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE SOROGAN
KEMAMPUAN MEMBACA KITAB *SAFINATUN NAJAH*
PONDOK PESANTREN AL- INAAROH DESA MERTANA
KECAMATAN ASTANAJAPURA KABUPATEN CIREBON**

Oleh:

Shokhibul Fakhor, A. Syathori, Mahbub Nuryadi
Pendidikan Agama Islam (PAI) FITK IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Email: Fakhors380@gmail.com, a.syatori@syekhnurjati.ac.id,
mahbub.nuryadien.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki latar belakang masalah yang menunjukkan bahwa beberapa santri putra yang mengikuti pembelajaran kitab *Safinatun Najah* menggunakan metode sorogan namun masih belum lancar dalam membaca kitab *safinatun najah*, ada juga yang sudah lancar membacanya tetapi belum dalam memahami isi kitabnya. bacaan kitabnya sudah lancar tetapi belum mengetahui *nahwu dan shorofnya*. Padahal metode sorogan sangat efektif karena Ustadz/Kyai dapat langsung berhadapan langsung dengan murid atau santri Melalui sorogan, perkembangan santri dapat di ketahui oleh Asatidz secara utuh dan dapat memberikan penuh kejiwaan sehingga dapat memberi tekanan pengajaran tertentu atas dasar observasi langsung terhadap tingkat kemampuan kapasitas para santri. Dengan metode sorogan, pembelajaran membaca kitab lebih efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui antara penerapan metode sorogan dengan kemampuan membaca kitab *Najah* santri Pondok Pesantren Al- Inaarah desa Mertana Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon.

1
Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam
Vol. 4, No 1, Juni 2019

1 menggunakan rumus korelasi *product moment*. Berdasarkan jumlah skor rata-rata hasil angket tentang penerapan metode dalam prosentase nilai sebesar 81,05% dan dapat dikategorik pada rentang nilai 75% -100%. Sedangkan kemampuan men *Najah* santri memiliki skor rata-rata hasil tes sebesar 80,37 d sebesar 80,37%, dan dapat dikategorikan cukup karena pada 80%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubung metode sorogan dengan kemampuan membaca kitab *Saj* terdapat korelasi yang termasuk dalam kategori cukup tinggi
Kata kunci : Sorogan, Kemampuan Membaca, Safinatun Najah

ABSTRACT

This study has a background problem that is there students who attended the study of Safinatun Najah using the still did not read the book Safinatun Najah smoothly, there had read it fluently but still lacked in understanding the con reading of the book was good but did not know the nahwu though the sorogan method is an effective method because directly face Head To Head directly with students or santri intellectual development of the santri can be known by As provide full guidance for scholarship so as to put pressure on basis of direct observation of the level of basic abilities of santri. With the sorogan method, the learning of santri to effective. This study aims to determine the relationship between

1
Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam
Vol. 4, No 1, Juni 2019

1
took were 35 students. Data collection techniques include: observation and documentation, while for data analysis t using the product moment correlation formula. Based on the the average score of the questionnaire about the applica method was 3.24 in the percentage value of 81.05% and co excellent because of the value range of 75% -100%. While t book *Safinatun Najah* santri has an average score of 80. value of 80.37%, and can be categorized enough because in 71% -80%. Thus it can be concluded that the relationship be of the sorogan method and the ability to read the *Safinatu* contained a correlation that was included in the fairly high c

Keywords: Sorogan, Reading Ability, *Safinatun Najah*

A. PENDAHULUAN

Metode *sorogan* merupakan salah satu metode pemb tradisional, adapun istilah sorogan berasal dari kata *sorog* menyodorkan. Sebab setiap santri saling bergiliran menyodo kyai atau *badal* (pembantu kyai).¹ Marwan menjelaskan, b sangat efektif di gunakan, karena dengan system ini s menerima pelajaran dan pelimpahan nilai – nilai sebagai pro di pesantren². Pendapat demikian di dukung oleh Geertz bahwa metode sorogan memiliki ciri pemahaman yang pemahaman tekstual atau literal. Namun kerap kali tidak menggunakan metode yang sama karena setiap metode me

1
Al-Farbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam
Vol. 4, No 1, Juni 2019

1
ini membutuhkan waktu yang lama yang berarti pemborosan waktu yang tidak efisien.³Salah satu pesantren yang menggunakan sistem sorogan kitab kuningnya dalam hal ini adalah kitab *Safinatun* di pesantren Al- Inaaroh yang berada di desa mertapada kulajapura kabupaten cirebon, yang di mana pesantren ini termasuk kedalam pesantren *salaf* atau *tradisional*. Pondok pesantren ini adalah salah satu dari sekian banyak pondok pesantren yang besar pondok Buntet Pesantren, yang di dirikan oleh KH. Husein Ali Rahmatullah pada tahun 1984.

Kemampuan membaca kitab kuning santri diukur dari kemampuan membaca kitab yang tidak memiliki tanda baca (harakat) atau lebih dikenal sebagai kitab gundul, karena dalam pembelajaran kitab kuning santri harus menguasai ilmu alat (*sorof dan nahwu*), oleh karena itu perbedaan hasil antara santri yang tidak menguasai ilmu alat dan yang menguasai ilmu alat dan begitu juga tingkat pemahaman santri dalam membaca kitab kuning. Dalam proses pembelajaran kitab safinah di pondok pesantren ini menggunakan metode sorogan yang dimana proses pembelajaran kitab kuning berjalan dengan baik, santri di perintah membaca kitab kuning satu persatu dengan memulai duduk secara berbaris kemudian di perintah membaca bab atau bagian yang akan di bacanya, terlebih dahulu di bacakan dan memaknai, kemudian di ikuti santri setelah selesai membaca bab atau bagian tersebut di duduk di belakangnya akan maju untuk membaca bagian yang berikutnya dan demikian seterusnya pengajaran di lakukan untuk kesempatan

1
Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam
Vol. 4, No 1, Juni 2019

kemampuan membaca santri Al-¹inaaroh masih relatif rendah. Rumusan masalah, efektif tidakkah penerapan metode sorogan dalam membaca kitab safinatun najah santri Pondok Pesantren Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon.

B. LANDASAN TEORI

Pembelajaran adalah upaya atau proses guru membelajarkan siswa secara aktif dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan, yang dilakukan secara sengaja, terprogram, terencana, terbimbing, terarah dan terorganisasi.⁴

Kitab *Safinah* memiliki nama lengkap "*Safinatun Najah Abdi Ii Maulah*" (perahu keselamatan di dalam mempelajari hamba kepada Tuhannya).

Kemampuan adalah kesanggupan untuk mengingat, dan kemampuan untuk mengingat pada siswa berarti ada suatu informasi tersebut mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali di ingatnya.⁵

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses komunikasi untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam teks, memberikan banyak manfaat dan keuntungan dari segala sisi, masa kini maupun untuk masa yang akan datang.⁶

C. METODOLOGI PENELITIAN

1. Teknik Pengumpulan Data

1
Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam
Vol. 4, No 1, Juni 2019

1
Kuesioner juga sering dikenal sebagai angket pengumpul informasi dengan cara menyampaikan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden seperti halnya interview, dimaksudkan untuk mengetahui tentang diri responden atau informasi tentang orang lain.

Angket ini digunakan untuk mengetahui kemampuan sorogan dan diisi oleh siswa dengan soal angket. Adapun penggunaan angket ini digunakan dengan tes lisan. Angket digunakan untuk memperoleh data tentang sorogan terhadap efektivitas metode sorogan.

b. Tes

Tes adalah suatu teknik atau cara yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pengukuran, yang dilaksanakan dengan serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, sikap, dan bakat yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok orang. Tes dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu tes perbuatan, dan tes lisan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tes lisan untuk mengukur kemampuan membaca Kitab Suci Al-Qur'an yang diperjelas dengan menggunakan rubrik penilaian.

c. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi merupakan kegiatan pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diamati.

1
Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam
Vol. 4, No 1, Juni 2019

1
kondisi objek penelitian tersebut.¹⁰ Teknik pengum
untuk memperoleh data dari kondisi Pondok Pesantr

d. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan
untuk memperoleh informasi langsung dari sumbe
digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari res
mendalam dan jumlah responden sedikit. Wav
gunakan untuk mengetahui data-data secara mendal
metode sorogandan kemampuan membaca Kitab s
putra pondok pesantrenAl-Inaaroh.

e. Dokumentasi

Untuk menghasilkan data penelitian yang n
pengamatan yang mendalam pula serta menyelur
pemusatan perhatian terhadap sebuah objek dengan
kemampuan panca indra (Jauhari, 2010: 30).¹¹ T
dengan cara pengambilan gambar dan doku
berhubungan dengan kegiatan pembelajaran kit
membaca Kitab safinatun najah santri putra, serta p
organisasi, jumlah santri, jumlah guru/ustadz dan
Pondok Putra-Putri Al-Inaaroh.

2. Teknik Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu rumusan ma
dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel

1
Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam
Vol. 4, No 1, Juni 2019

1
pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdi
data yang digunakan dalam penelitian ini ialah
pendekatan perumusan kuantitatif dengan r
prosentase.¹³

b. Uji Korelasi

Korelasi yaitu suatu alat statistik, yang da
mencari hubungan antara dua variabel yang
menentukan tingkat hubungan antara variabel-va
untuk memberikan interpretasi secara sederhana a
“r” product moment (r_{xy}) diperlukan pedoman sebag

D. PEMBAHASAN

Pembelajaran adalah upaya atau proses guru membel
secara aktif dan efektif untuk mencapai tujuan pemb
ditetapkan, yang dilakukan secara sengaja, terprogram, te
terbimbing, terarah dan terorganisasi.¹⁶ Pembelajaran dap
sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain
membuat peserta didik belajar secara aktif, yang menekankan
sumber belajar.¹⁷ Pembelajaran tidak hanya menuntut kecak
hanya sekedar mengetahui saja) akan tetapi berlanjut k
(pemahaman) yang kemudian berlanjut pada tahap psikomoto
dengan teori belajar yaitu bahwa belajar dianggap sebaga
menyeluruh yang hendaknya memenuhi kriteria-kriteria]

1
Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam
Vol. 4, No 1, Juni 2019

1
psikomotorik.¹⁸ Proses pembelajaran yang membutuhkan didukung oleh metode dalam pembelajaran tersebut. Untuk n klasik yang diajarkan di pondok pesantren menurut Nurch dipergunakan system sorogan dan bandongan. Bandongan yang inisiatifnya berasal dari Kiai sendiri baik dalam pene maupun lebih-lebih lagi kitabnya. Sedangkan sorogan yaitu merupakan permintaan dari atau beberapa orang santri k diajarkan kitab tertentu.

Pembelajaran sebagai suatu proses kegiatan, dari be umum dapat dikatakan terdiri atas tiga fase atau tahapan. tahapan dalam proses pembelajaran yang dimaksud meliputi tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Adapun dari ketiga sebagaimana berikut:

1. Perencanaan

Urutan langkah mengajar ditentukan oleh banyak

- a. Oleh tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pa
Jika tujuannya ketrampilan, maka urutan langkahnya; memahami konsep, maka urutannya akan berbeda, d
- b. Oleh kemampuan guru, ada guru yang pandai be
banyak menggunakan metode ceramah. Jika guru dapat gunakan sebagai cara mengajar. Langkah-la dengan tujuan pembelajaran.
- c. Oleh keadaan alat-alat yang tersedia. Dalam
seringkali digunakan alat-alat. Alat-alat itu n

1
Al-Farbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam
Vol. 4, No 1, Juni 2019

- 1
d. Oleh jumlah murid. Bila muridnya banyak, katakan satu kelas, maka metode ceramah lebih baik daripada

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksa belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan komponen pembelajaran, kegiatan belajar akan mene tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai.²⁰

Hakikat dari tahap pelaksanaan adalah k pembelajaran itu sendiri. Dalam tahap ini, guru melaku mengajar melalui penerapan berbagai strategi m pembelajaran, pemanfaatan seperangkat media dan tambahan pemahaman/ penguasaan teori pendidikan, pr belajar dan yang lainnya yang relevan untuk proses p proses ini, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan diantaranya ialah: 1) aspek pendekatan dalam pem Strategi, Metode dan Taktik

3. Evaluasi

Evaluasi adalah keseluruhan kegiatan pengukuran dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan telah ditetapkan. Pada hakekatnya evaluasi merupakan mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi untuk

1
Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam
Vol. 4, No 1, Juni 2019

- 1
ulangan umum saja. Tetapi, hendaknya dilakukan tiap pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui perub peserta didik setiap kompetensi dasar dengan mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotorik. Moekijat me evaluasi belajar pengetahuan, keterampilan, dan sikap se
- a. Evaluasi belajar pengetahuan (kognitif), dapat dil tulis, lisan, dan daftar isian pertanyaan.
 - b. Evaluasi belajar keterampilan (psikomotorik), dap ujian praktek, analisis keterampilan dan analisis tug peserta didik itu sendiri.
 - c. Evaluasi belajar sikap (afektif), dapat dilakukan den dari diri sendiri, daftar isian sikap yang disesu program.²¹

Kitab kuning sebagai salah satu unsur mutlak dari pr di pesantren sangat penting sangat penting dalam me intelektual dan moralitas kesalehan (kualitas keberagama Dalam catatan Nurcholish Madjid, setidaknya kitab-kitab cabang ilmu-ilmu fiqih, tauhid, tasawuf dan nahwu-shar dikatakan konsentrasi keilmuan yang berkembang di pesar mencakup tidak kurang dari 12 macam disiplin keilmu balaghah, tauhid, fiqih, ushul fiqih, qawaid fiqhiyah, tafsir, hadits, tasawuf dan mantiq. Gambaran yang mendetail tentat klasik yang dipelajari di pesantren mengindikasikan kekaya nada lembaga pendidikan itu sehingga dipesantren ada nus

1
Al-Farbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam
 Vol. 4, No 1, Juni 2019

1 Syekh Salim bin Sumair Al- Hadhrami. Tujuan utama di susun agar masyarakat dapat bersuci dan beribadah dengan baik fiqih. Kitab ini banyak diajarkan di hampir tiap-tiap madrasah pesantren di seluruh Indonesia.

Hasil angket dicari seberapa besar presentase penerapan (Variabel X), dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut

$$\begin{aligned} &\text{Menentukan rata-rata} \quad 3 \quad \frac{\sum X}{\text{total item}} \\ &= \frac{64,84}{20} = 3,242 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &\text{Menentukan kategori : } \frac{X}{\text{skor maks}} \times 100\% \\ &= \frac{3,242}{4} \times 100\% \\ &= 81,05\% \end{aligned}$$

1 Berdasarkan perhitungan di atas, maka diperoleh metode sorogan sebesar 3,242 dengan presentase sebesar demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode sorogan pesantren Al-Inaarah Desa Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Cirebon dikategorikan **baik sekali** karena pada rentang nilai

Kemampuan adalah kesanggupan untuk mengingat, dan kemampuan untuk mengingat pada siswa berarti ada suatu informasi tersebut mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali di ingatnya.²³ Kemampuan memiliki unsur yaitu keterampilan merupakan salah satu unsur kemampuan yang dapat diukur penerapannya. Suatu keterampilan merupakan keahlian yang

1
Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam
 Vol. 4, No 1, Juni 2019

1
 segala aspek baik itu untuk masa kini maupun untuk masa
 Selain itu, membaca juga akan membuat tata bahasa dan
 menjadi lebih baik, sehingga akan terhindar dari kesalahan
 lagi membaca kitab *Safinatun Najah* yang mempelajari cara t
 dengan baik.

Kitab *Safinah* memiliki nama lengkap "*Safinatun Najah*
Abdi Ii Maulah" (perahu keselamatan di dalam mempelajari
 hamba kepada Tuhannya). Kitab ini walaupun kecil bentuk
 ngatlah besar manfaatnya. Di setiap kampung, kota dan n
 orang mempelajari dan bahkan menghafalkannya, baik sec
 kolektif, karena baik para santri maupun para ulama
 mempelajarinya dengan teliti dan seksama. Hal ini terjadi ka
 di antaranya:²⁶

- 1) Kitab ini mencakup pokok-pokok agama secara t
 utuh, dimulai dengan bab dasar-dasar syari'at, kemu
 shalat, bab zakat dan bab puasa.
- 2) Kitab ini disajikan dengan bahasa yang mudah, sus
 redaksi yang gampang untuk dipahami serta diha
 serius dan memiliki kemauan tinggi akan mampu m
 isinya hanya dalam masa dua atau tiga bulan atau m
- 3) Kitab ini ditulis oleh seorang ulama yang terken
 bidang ilmu keagamaan, terutama fiqh dan tasa
 menarik, orang lebih mengenal nama kitabny
 penulisnya. Hal yang demikian itu mungkin saja h

1
Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam
 Vol. 4, No 1, Juni 2019

- 1
 5) Kitab ini membicarakan hal-hal yang selalu menja
 muslim dalam kehidupan sehari-hari, sehingga semu
 untuk mempelajarinya

Tes kemampuan membaca kitab *Safinatun Najah* den
 lisan. Adapun hasil tes lisan santri putra pondok pesant
 Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon
 Hasil tes dicari seberapa besar presentase kemamp
Safinatun Najah (Variabel Y), dengan menggunakan lang
 berikut:

1. Menentukan Rata-rata : $\frac{\sum X}{\text{Total Item}} = \frac{2974}{37} = 80,37$

2. Menentukan Kategori : $\frac{\bar{X}}{\text{Skor Maks}} \times 100\% = \frac{80,37}{100} \times 100\%$

Berdasarkan rekapitulasi rata-rata hasil tes variabel
 kemampuan membaca Kitab *safinatun najah*, maka dapat
 bahwa tingkat kemampuan membaca kitab *Safinatun Najah*
 Pesantren Al-Inaaroh Desa Mertapada Kulon Kecamatan Ast
 Cirebon termasuk dalam kategori **cukup**, dengan nilai 80,37%
 interval 71% – 80%.

Teknik analisis data yang digunakan dalam peneltia
 deskriptif dan uji korelasi untuk menghitung hubungan ant
 dengan menggunakan rumus korelasi product momen
 penelitian ini adalah : 1) Penerapan metode sorogandi I
 Inaaroh, Desa Mertapada Kulon, Kec. Astanajapura, Kab. C

1
Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam
Vol. 4, No 1, Juni 2019

1 E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang efektivitas sorogan dengan kemampuan membaca kitab *Safinatun* Pondok Pesantren Al-Inaaroh, Desa Mertapada Kulon, Kab. Cirebon yang telah dilakukan dapat disimpulkan yakni:

1. Penerapan metode *sorogan* di Pondok Pesantren Mertapada Kulon, Kec. Astanajapura, Kab. Cirebon berdasarkan perhitungan angket yaitu dengan hasil rata-rata skor presentase sebesar 81,05%, dengan demikian dapat dikatakan **baik sekali** karena pada rentang nilai 75% -100%.
2. Kemampuan membaca kitab *safinatun najah* santri Pondok Pesantren Al-Inaaroh, Desa Mertapada Kulon, Kab. Cirebon berdasarkan perhitungan tes yaitu dengan hasil rata-rata skor 80,73 dengan presentase sebesar 80,37%, dengan demikian dapat dikategorikan **cukup** karena pada rentang nilai 71% -80%.
3. Efektivitas penerapan metode *sorogan* dengan kemampuan membaca kitab *safinatun najah* santri di Pondok Pesantren Mertapada Kulon, Kec. Astanajapura, Kab. Cirebon berdasarkan korelasi **cukup**. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji korelasi dengan nilai 0,546 yang berada pada interval Pengaruh penerapan metode *sorogan* terhadap kemampuan membaca kitab *safinatun najah* santri sebesar 29,81% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

1
Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam
 Vol. 4, No 1, Juni 2019

1
 lebih besar dari r_{tabel} baik pada taraf signifikansi 5%.
 Maka jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ H_a diterima dan H_o ditolak.
korelasi positif antara penerapan metode *sorogan* membaca kitab *safinatun najah* santri putra pondok Desa Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura. Efektivitas antara variabel x dan variabel y signifikan artinya semakin baik penerapan metode *sorogan* tingginya kemampuan membaca kitab *safinatun najah* pula sebaliknya jika penerapan metode *sorogan* mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca kitab *safinatun najah* santri.

2 DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1998. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azra, Azyumardi. 2012. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernitas*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Dalman, 2014. *Keterampilan Membaca*, Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Dhafir, Zamakhsyari, 1983. *Tradisi Pesantren Study tentang Pesantren*. Jakarta: LP3ES, Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dirman dan Cicih Juarsih. 2014. *Kegiatan Pembelajaran yang Efektif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ishari, Heri. 2010. *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

3
Al-Farbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam
Vol. 4, No 1, Juni 2019

- Qomar, Mujamil, 2002. *Pesantren Dari Transformasi Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Said, Nur & M. Izzul Mutho, 2016. *Santri Membaca Zaid Menara Pustaka*.
- Saridjo, Marwan, 1982. *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*. Bhakti
- Siregar, Syofian. 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian*. Bumi Aksara.
- Sopiatin, Popi dan Sohari S. 2011. *Psikologi Islam dalam Perspektif*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Sudijono, Anas, 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Persada.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tafsir, Ahmad, 2014. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Rosdakarya.
- Wati, Ega Rima, 2016. *Kupas Tuntas Evaluasi Pembelajaran*.

